

私と和歌山の「縁」

カルレン・フェリシア

日本語・日本文化研究留学生 インドネシア

日本語には「縁」という言葉がある。この「縁」には、どんな意味があるのだろうか。辞書によると、「縁」には「繋がり」という意味がある。では、その繋がりとはどのような繋がりなのだろうか。さらに調べると、この「縁」という言葉は、「縁がある」という表現で

よく使われており、運命的な結びつき、あるいは関係を持つ何かのきっかけがあるさま、という意味だとわかった。このように理解すると、私は、まさに、和歌山と特別な縁があると思う。

私は和歌山大学への留学が決まるまで和歌山の事全く知らなかった。ある日、先生から「レレンは、和歌山に留学しましょう」といわれ、他に選択肢があるのに、なぜ和歌山なのだろうと疑問を持ちながらも、私は和歌山に留学することに決めた。実は、私の大学は元々和歌山大学や和歌山の日本語学校と関係があり、多くの国際交流活動を行っていた。また、和歌山に留学した先輩方も、何人もいたのだ。そんなことさえ知らなかった。

和歌山に来る数ヶ月前に、ある日本企業がインドネシアで開催する展示会で、通訳をする機会があった。その会社の副部長と話している際に、私が和歌山に留学する予定であることを話すと、偶然にも、その方はその会社の和歌山支店の担当者だということがわかった。これは、私と和歌山の最初の縁を感じた瞬間だった。



その後、大学のプログラムを通して、和歌山大学にある団体「WAP (Wakayama ASEAN Project)」と一緒にボランティア活動をした。このボランティアの活動は半年ぐらいでメンバーのみんなと一緒に企画をたて、日本語でやりとりし、ハード面やソフト面の各自のスキルを向上させる企画だった。この活動を通じ、みんなと協力できたり、遊んだりして、お互いが頼れる存在になった。「和歌山の人は、

温かいなあ」という印象を持ち、さらに和歌山のことに興味が出てきた。和歌山に来た時には、WAPのみんなと和歌山に留学中の親友が迎えに来てくれた。そのおかげで、和歌山に初めて来たにもかかわらず、和歌山に帰ってきたという感じだった。それは、まさに私と和歌山の縁を感じた2回目の瞬間と言えるだろう。



また、和歌山で生活していくうちに、その縁はさらに広がっていた。和歌山に来てから、様々な人と出会えた。日本人だけではなく、他の留学生にも出会えた。特に印象深かったのは、マレーシアの留学生ファティマさんとの出会いだ。ファティマさんは、春の太陽のように明るい、温かい雰囲気の人だ。あるとき、ファティマさんと話していると、一つの記憶が蘇ってきた。それは、2年前にオンラインで開催された「和歌山大学スピーチコンテスト」のことで、彼女は、その大会の優勝者だった。私は、インドネシアで、そのスピーチコンテストを視聴していて、そのとき、「この方はすごいな！」と感じたことが、思い出されてきたのだ。彼女は私が尊敬する方で、今となっては和歌山でできた私の友達だ。そして、さらに縁を感じることに、私も、今年のと歌山のスピーチコンテストに参加し、特別賞をもらうことができた。これは私と和歌山の縁を感じた3回目の瞬間と言える。

私のこれまでの人生で、なぜかこのように何度も和歌山との巡り合わせがあった。それは東京や大阪など他の有名な日本の地域ではなく、なぜか和歌山だった。今まで偶然の繰り返しで和歌山に辿り着いた私は、この「縁」はどんな意味のある存在なのか考えてみた。和歌山は、今の私にとっては人と出会える特別な場所だ。その人たちとの「縁」、繋がっていることによって、私は、夢の実現のための新しい道を広げているのではないか。

実は、私の夢は、多くの人と出会い、繋がり、世界中にネットワークを作って、多様な人々と一生に仕事することだ。和歌山との縁は、まるで、小説に出てくるような、夢に向かうための重要な節目、道標で、きっと、夢の実現のためのチャンスを、私に与えてくれる存在なのではないか、このような結論に辿り着いた。

“EN” Antara Aku dan Wakayama

**Carlene Felicia
Indonesia**

Dalam bahasa Jepang ada satu kata, yaitu “En”. Jadi, apa arti “En” itu? Kalau dilihat dari kamus, kata “En” mempunyai arti “hubungan”. Namun, “hubungan” apa yang di maksud dari “En” itu? Di dalam bahasa Jepang, kata ini sering muncul dalam satu kalimat “*En ga aru* (Ada sebuah “En”)”. Arti kalimat itu sendiri bahwa adanya sebuah keadaan yang menjadi awal atau pemicu dari adanya ikatan atau hubungan yang bersifat takdir. Sejak tahu kata itu, aku jadi merasa bahwa aku mempunyai “En” dengan Wakayama.

Cerita itu di mulai ketika aku disarankan oleh dosen aku untuk *study abroad* ke Wakayama. Aku benar-benar tidak tahu satu apa pun tentang Wakayama sebelum dosen aku menyinggung hal tersebut. Aku berpikir bahwa ada tempat lain selain Wakayama, tetapi kenapa Wakayama, ya. Beberapa bulan setelah percakapan itu, aku mendapat sebuah tawaran untuk menjadi seorang interpreter satu perusahaan Jepang. Ternyata salah satu orang perusahaan tersebut merupakan manajer utama dari perusahaan mereka yang terletak di Wakayama. Hal tersebut menjadi “En” pertama aku dengan Wakayama.

Selang beberapa bulan, aku mengikuti sebuah kegiatan volunter yang menjadi salah satu program di Universitas aku. Kegiatan volunter tersebut aku jalankan bersama teman-teman organisasi *Wakayama ASEAN Project* dari Universitas Wakayama. Mereka benar-benar orang yang hangat sekali. Sejak saat itu, ketertarikan aku ke Wakayama semakin mendalam. Beberapa bulan setelah itu aku pun akhirnya *study abroad* ke Wakayama dan disambut oleh teman-teman WAP, serta teman aku yang sedang *study abroad* ke Wakayama. Aku merasa seperti “pulang” ke Wakayama. Bisa dibilang ini merupakan “En” kedua aku dengan Wakayama.

Setelah itu, aku merasa “En” aku dengan Wakayama semakin meluas. Sejak aku ke Wakayama, aku bertemu dengan banyak kenalan baru, salah satunya teman dari Malaysia bernama Kak Fatimah. Menurut aku, Kak Fatimah seperti matahari yang muncul di musim semi. Ia sangat ceria dan memberikan suasana positif ke siapa pun yang ada di dekat dia. Waktu itu, aku merasa sangat familier dengan Kak Fatimah. Sesuai dengan dugaanku, ternyata Kak Fatimah merupakan orang yang menang dalam sebuah lomba pidato yang pernah aku tonton tiga tahun lalu. Waktu itu aku sempat berpikir, “wah, orang ini keren banget!”. Ternyata, sekarang ini orang tersebut menjadi teman yang sangat aku hormati sekarang. Lucunya lagi, tahun kemarin aku mengikuti lomba tersebut dan mendapatkan sebuah penghargaan juga! Bisa dibilang, ini merupakan “En” ketiga aku dengan Wakayama.

Entah kenapa, aku terus bertemu dengan Wakayama melalui serangkaian kebetulan. Bukan Tokyo maupun Osaka, tetapi Wakayama. Jadi, apa sebenarnya makna dari “en” atau “ikatan” untukku? Untuk diriku yang sekarang ini, “En” tersebut merupakan salah satu hal yang menghubungkan aku dengan orang-orang. Wakayama juga terasa seperti cerita klimaks dalam hidupku dan petunjuk arah dalam mengejar mimpiku. Pada akhirnya, Wakayama merupakan tempat yang memberikan kesempatan untuk mencapai mimpiku.